

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan stok barang yang akan dijual atau digunakan pada periode waktu tertentu. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada sebuah risiko, tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Sedangkan di Rumah Sakit kegagalan dalam persediaan obat-obatan berpotensi menurunkan citra Rumah Sakit terhadap pelanggan internal maupun eksternal. Sehingga perencanaan pengadaan obat-obatan di Rumah Sakit menjadi penting dalam pemenuhan kebutuhan farmasi dan unit terkait Rumah Sakit (Ristono, 2009).

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penularannya dapat melalui percikan dahak penderita TB (Infodatin TB, 2016).

Berdasarkan Permenkes nomor 34 tahun 2016 Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Badan Kesehatan Dunia menyatakan pada tahun 2013 memperkirakan 8,6 juta orang di dunia dengan kasus Tuberkulosis (TB) (WHO, 2013). Pada tahun 2014 tuberkulosis diperkirakan menyerang 9,6 juta orang didunia. India, Indonesia dan China merupakan negara dengan tuberkulosis terbanyak yaitu berturut-turut 23%, 10% dan 10% dari seluruh penderita di dunia (Infodatin TB, 2016). Di Indonesia sendiri pada tahun 2014 ditemukan 324.539 kasus tuberkulosis, sedangkan di tahun 2015 meningkat menjadi 330.910 (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Dalam Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang 2015, Kabupaten Tangerang tahun 2013 menemukan sebanyak 2.179 kasus TB, pada tahun 2014 meningkat menjadi 2.348 kasus (Peningkatan sebesar 169 kasus). Menurut data Rumah Sakit Qadr tahun 2017 menyebutkan bahwa pasien TB di RS Qadr sebesar 197 pada tahun 2015 dan 221 pasien pada tahun 2016. Kebutuhan obat TB RS Qadr pada tahun 2014 adalah 20.005 obat, tahun 2015 sebesar 22.477 obat sedangkan pada tahun 2016 obat yang dibutuhkan adalah 27.410 obat (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, kekosongan stok obat TB di Rumah Sakit Qadr sering terjadi, dari bulan Januari hingga Mei dari 54 orang pasien TB yang berobat ke RS Qadr 9 orang atau sebesar 16,7% diantaranya tidak mendapatkan obat TB secara langsung, mereka harus menunggu hingga obat tersedia atau berobat ke Puskesmas. Berikut obat-obatan yang digunakan; Streptomisin (S), Isoniazid (INH), Pirazinamid (Z), Rifampisin (R), dan Ethambutol (E). Pengobatan TB dilakukan selama 6 bulan yang biasa disebut dengan *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTs). Keteraturan pengobatan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien TB serta dapat berpengaruh terhadap keresistensian dari bakteri TB.

Kekosongan obat dapat disebabkan karena berbagai macam hal, antara lain; ketidaktepatan petugas farmasi dalam pemesanan, dana yang tersedia tidak tercukupi, kekosongan obat di distributor, perencanaan pengadaan tidak akurat, dan terlambatnya petugas dalam melakukan pemesanan. Dari sebab-sebab tersebut dapat menjadi evaluasi dalam melakukan perencanaan dan analisis kebutuhan persediaan obat. Meminimalkan terjadinya kekosongan stok (*stockout*) adalah salah satu tujuan dari *safety stock*. Maka dengan adanya *safety stock* jumlah permintaan yang mengalami kenaikan dapat diatasi melalui persediaan pengaman untuk menutup permintaan tersebut (Zulfikarijah, 2005).

Dengan tercukupinya kebutuhan obat TB diharapkan dapat meningkatkan Angka Kesembuhan (*cure rate*) yang menunjukkan angka persentase pasien TB yang sembuh setelah pengobatan dan Angka

Keberhasilan Pengobatan (*success rate*) yang menunjukkan persentase pasien TB yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun yang lengkap). Sedangkan apabila kebutuhan obat tercukupi maka akan menimbulkan ketidakteraturan minum obat pasien sehingga mempersulit pasien untuk sembuh (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2015).

Penulis menyadari bahwa permasalahan kekosongan stok obat ini harus segera ditanggulangi karena dirasa penting bagi kesembuhan pasien TB maupun bagi kualitas pelayanan Rumah Sakit khususnya pada bagian farmasi, oleh sebab itu penulis memilih judul tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pelayanan farmasi adalah suatu pelayanan yang penting, karena baik tidaknya pelayanan farmasi dapat berdampak bagi kesembuhan pasien dan juga mutu Rumah Sakit. Penyediaan obat, khususnya obat Tuberkulosis harus selalu terjaga karena kebutuhannya yang cukup tinggi dan dalam pengobatan harus teratur minimal selama 6 bulan.

Sehingga dapat dikemukakan perumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis Rumah Sakit Qadr tahun 2017?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran peran Sumber daya Manusia (*Man*) dalam Penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis di Rumah Sakit Qadr tahun 2017?
2. Bagaimanakah gambaran Anggaran (*Money*) Penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis di Rumah Sakit Qadr tahun 2017?
3. Bagaimanakah gambaran Metode (*Method*) dari Penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis di Rumah Sakit Qadr tahun 2017?

4. Bagaimanakah gambaran Peralatan (*Mechine*) yang digunakan dalam Penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis di Rumah Sakit Qadr tahun 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis Penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis di Rumah Sakit Qadr tahun 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran Peran Sumber daya Manuasia (*Man*) dari Penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis di Rumah Sakit Qadr tahun 2017.
2. Mengetahui gambaran Anggaran (*Money*) Penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis di Rumah Sakit Qadr tahun 2017.
3. Mengetahui gambaran Metode (*Method*) dari Penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis di Rumah Sakit Qadr tahun 2017.
4. Mengetahui gambaran Peralatan (*Machine*) yang digunakan dalam Penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis di Rumah Sakit Qadr tahun 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi Rumah Sakit Qadr mengenai pentingnya melakukan Penerapan *Safety Stock* yang baik dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis.

1.5.2 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Terjalannya suatu kerjasama antara institusi dan tempat penelitian dalam upaya meningkatkan keterkaitan bagian akademik di bidang

pengetahuan. Dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan obat Tuberkulosis di Rumah Sakit Qadr.

1.5.3 Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan obat Tuberkulosis yang dibutuhkan rumah sakit.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa Penerapan *Safety Stock* dalam Manajemen Persediaan Obat Tuberkulosis di Rumah Sakit Qadr. Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut dikarenakan dari bulan Januari hingga Mei dari 54 orang pasien TB yang berobat ke RS Qadr 9 orang (sebesar 16,7%) diantaranya tidak mendapatkan obat TB secara langsung. Penelitian dilakukan dari bulan Maret hingga bulan Juli tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif analitik menggunakan diagram fishbone. Obyek penelitian adalah, Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Kepala Gudang Farmasi, Pegawai Gudang Farmasi dan Stoker Obat.

Informasi penelitian diperoleh dari data primer yang akan dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam pada obyek penelitian, dan dari data sekunder berupa observasi dan telaah dokumen.